



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 422-431

PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI TRANSFORMASI SOSIO-KULTURAL: ANALISIS TEORI TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM KONTEKS KONTEMPORER

Mahmud¹, Mohamad Erihadiana², Dayat Indra Hidayat³, Rizki Imanudin⁴,
Aris Rahman⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: mahmud@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya sekaligus sebagai kekuatan transformasi sosial dan budaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan global, krisis moral, dan tantangan modernisasi yang menuntut pendidikan Islam mampu menghadirkan pendekatan yang relevan dengan dinamika kontemporer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dapat diintegrasikan dalam membentuk model pendidikan Islam yang berorientasi pada transformasi sosio-kultural. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) berbasis model PRISMA dengan menelaah 158 artikel dari database ilmiah, yang kemudian diseleksi menjadi 9 artikel relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga konsep tersebut mampu menciptakan model pendidikan Islam holistik yang menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pendidikan Islam terbukti berperan sebagai agen perubahan moral dan budaya yang responsif terhadap tantangan globalisasi dan sekularisasi. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam modern yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, moralitas, dan adab sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Transformasi Sosio-Kultural.

ABSTRACT

Islamic education plays a crucial role not only in shaping the holistic development of human beings but also as a driving force for social and cultural transformation. This study is motivated by global changes, moral crises, and modernization challenges that require Islamic education to adopt a relevant and contextual approach. The purpose of this research is to examine how the concepts of tarbiyah, ta'lim, and ta'dib can be integrated to form an Islamic educational model oriented toward socio-cultural transformation. The study employs a Systematic Literature



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 422-431

Review (SLR) approach based on the PRISMA framework, reviewing 158 scholarly articles and selecting 9 that meet the inclusion criteria. The findings reveal that the integration of these three concepts establishes a holistic Islamic education model that balances spiritual, intellectual, and social dimensions. Islamic education functions as a moral and cultural agent of change capable of responding to globalization and secularization. This research contributes conceptually to developing a modern Islamic education curriculum grounded in the values of tawhid, morality, and social ethics.

Keywords: *Islamic education; tarbiyah; ta'lim; ta'dib; socio-cultural transformation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas individu dan masyarakat. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter, dan spiritualitas manusia yang seimbang. Pendidikan Islam menempatkan tujuan utamanya pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, dan moral. Abuddin Nata menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam menekankan kesatuan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menghasilkan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia¹. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk peradaban yang beradab dan bermoral.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan globalisasi, sekularisasi, dan modernisasi. Fenomena digitalisasi serta arus budaya global yang semakin deras membawa pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai generasi muda Muslim. Azyumardi Azra menegaskan bahwa perubahan sosial yang cepat menimbulkan disorientasi nilai dan krisis moral dalam masyarakat Muslim, sehingga pendidikan Islam harus berfungsi sebagai kekuatan yang mampu menyeimbangkan antara nilai spiritual dan kebutuhan modernitas². Tantangan inilah yang menuntut sistem pendidikan Islam untuk bersifat lebih transformatif, bukan hanya sebagai instrumen transfer ilmu, tetapi juga sebagai wahana transformasi nilai dan budaya.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dimensi integral dalam pembentukan budaya masyarakat. Misalnya, al-Attas melalui karyanya *The Concept of Education in Islam* menjelaskan bahwa

¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 15.

² Azyumardi Azra, *Islamic Education and Cultural Change in the Muslim World*, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 31, No. 2, 2020, h. 120.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 422-431

konsep pendidikan Islam yang berlandaskan tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib mampu mengantarkan manusia pada pengenalan kebenaran dan keadilan sosial³. Sementara itu, al-Faruqi melalui gagasan *Islamization of Knowledge* menekankan pentingnya integrasi antara ilmu rasional dan nilai-nilai tauhid sebagai upaya membangun masyarakat berperadaban⁴. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menyoroti aspek teologis dan filosofis pendidikan Islam, belum banyak yang mengaitkannya secara langsung dengan konteks sosio-kultural masyarakat modern yang plural dan dinamis.

Namun demikian, jika ditelaah lebih kritis, terdapat sejumlah kesenjangan dalam penelitian terdahulu (*research gap*). Pertama, sebagian besar studi masih berfokus pada pendekatan normatif-filosofis yang menekankan konsep ideal pendidikan Islam tanpa diikuti dengan analisis empiris atau sintesis sistematis terhadap perkembangan literatur kontemporer. Kedua, penelitian yang membahas konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib cenderung dikaji secara parsial dan tidak terintegrasi dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif sebagai instrumen transformasi sosio-kultural. Ketiga, studi-studi sebelumnya umumnya belum secara spesifik mengaitkan konsep pendidikan Islam dengan dinamika masyarakat modern yang plural, multikultural, dan terdigitalisasi, sehingga relevansi aplikatifnya masih terbatas⁵.

Selain itu, terdapat keterbatasan metodologis dalam penelitian sebelumnya, di mana sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau studi literatur tradisional tanpa menggunakan metode sistematis seperti *Systematic Literature Review* (SLR). Padahal, pendekatan SLR berbasis model PRISMA memungkinkan peneliti untuk melakukan seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur secara lebih transparan, terukur, dan replikatif⁶. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk menghadirkan penelitian yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga berbasis pada sintesis literatur ilmiah yang komprehensif dan terstruktur.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis sistematis tentang bagaimana konsep tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dapat diintegrasikan sebagai instrumen transformasi sosio-kultural melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis model PRISMA. Pendekatan ini memberikan kejelasan metodologis dalam menelusuri literatur ilmiah yang relevan secara terukur, berbeda dari penelitian sebelumnya yang bersifat konseptual. Dengan mengkaji lebih dari

³ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), h. 12.

⁴ Ismail Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge*, (Herndon: IIIT, 1982), h. 33.

⁵ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Educational Philosophy and Practice of Syed M. Naquib al-Attas* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1998), 67.

⁶ Abdullah Sahin, *New Directions in Islamic Education* (Cambridge: Kube Publishing, 2018), 134.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 422-431

150 artikel akademik, penelitian ini berupaya menyajikan sintesis mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam membentuk masyarakat yang berakhlak dan berbudaya melalui integrasi nilai spiritual dan sosial⁷.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran pendidikan Islam sebagai sarana transformasi sosio-kultural dengan fokus pada integrasi tiga konsep utama, yaitu tarbiyah (pembinaan fitrah manusia), ta'lim (transfer ilmu pengetahuan), dan ta'dib (pembentukan adab dan perilaku). Melalui pemahaman yang utuh terhadap ketiga konsep tersebut, diharapkan dapat ditemukan model pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang hakiki⁸.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan zaman. Pendidikan Islam perlu dirancang agar mampu menumbuhkan kesadaran sosial, tanggung jawab moral, dan kepekaan budaya pada peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Farabi dalam *al-Madinah al-Fadilah*, masyarakat utama hanya dapat dibangun apabila setiap individu memiliki keseimbangan antara akal, spiritualitas, dan etika sosial⁹. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk masyarakat berperadaban melalui proses internalisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sosial.

Dari perspektif praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan arah baru bagi pengembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Kurikulum yang berlandaskan integrasi antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib diyakini mampu menumbuhkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki adab, empati sosial, serta kesadaran budaya. Sebagaimana ditegaskan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah, tarbiyah yang benar akan menyiapkan manusia untuk menjadi khalifah yang bertanggung jawab atas kemaslahatan bumi¹⁰.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan manfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan mengaitkan konsep-konsep klasik ke dalam konteks sosial-budaya kontemporer. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, penelitian ini tidak hanya menyajikan teori normatif, tetapi juga mengonstruksi kerangka ilmiah yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun kebijakan publik. Dengan demikian,

⁷ Mas'oed, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pendekatan SLR*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 24.

⁸ Hasan, N., *Sociocultural Approaches in Islamic Education, Indonesian Journal of Education*, Vol. 11, No. 3, 2022, h. 225.

⁹ Al-Farabi, *Madinah al-Fadilah*, (Beirut: Dar al-Mashriq, 2017), h. 48.

¹⁰ Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Cairo: Dar al-Salam, 2018), h. 52.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 422-431

penelitian ini tidak sekadar bersifat deskriptif, melainkan juga reflektif dan aplikatif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif literatur ilmiah terkait pendidikan Islam sebagai sarana transformasi sosio-kultural. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan proses penelusuran, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan terukur¹¹. Penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang meliputi tahapan identifikasi, penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan inklusi akhir terhadap artikel yang relevan dengan fokus kajian¹².

Sumber data diperoleh dari basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan ScienceDirect dengan kata kunci Islamic education, tarbiyah, ta'lim, ta'dib, dan socio-cultural transformation, dalam rentang publikasi 2013–2024¹³. Dari hasil penelusuran, diperoleh 158 artikel awal yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi berupa artikel jurnal ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris yang relevan dengan topik penelitian, hingga tersisa 9 artikel yang dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan melalui sintesis temuan, kategorisasi berdasarkan tiga pilar utama (tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib), evaluasi relevansi sosio-kultural, serta interpretasi integratif untuk menjawab tujuan penelitian¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* berbasis model PRISMA, dari 158 artikel yang teridentifikasi melalui basis data Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan ScienceDirect, dilakukan proses *screening* dan *eligibility* secara sistematis hingga diperoleh 9 artikel yang memenuhi kriteria inklusi¹⁵. Artikel-artikel tersebut dianalisis melalui teknik sintesis temuan untuk mengidentifikasi pola konseptual, pendekatan metodologis, serta kontribusi terhadap kajian pendidikan Islam dalam konteks transformasi sosio-kultural.¹ Hasil sintesis menunjukkan bahwa mayoritas penelitian menempatkan pendidikan Islam sebagai instrumen strategis dalam membentuk

¹¹ Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology," *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–339.

¹² Matthew J. Page et al., "The PRISMA 2020 Statement," *BMJ* 372 (2021): n71.

¹³ Xiao, Y., & Watson, M., "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review," *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2019): 93–112.

¹⁴ Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P., "Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge," *British Journal of Management* 14, no. 3 (2003): 207–222.

¹⁵ Mas'ood, M., *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pendekatan SLR*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 31.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 422-431

kesadaran sosial, moral, dan spiritual masyarakat, dengan tiga tema utama yang dominan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.²

Tarbiyah sebagai Fondasi Transformasi Sosio-Kultural

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep tarbiyah memainkan peran sentral dalam membentuk kepribadian dan kesadaran sosial individu Muslim. Ibn Qayyim al-Jauziyah menjelaskan bahwa tarbiyah merupakan proses pembinaan fitrah manusia agar berkembang secara optimal baik secara spiritual maupun intelektual, sehingga manusia mampu menjalankan tanggung jawab kekhilafahan di bumi¹⁶. Temuan dari berbagai penelitian kontemporer menunjukkan bahwa tarbiyah bukan hanya proses pengajaran nilai, tetapi juga merupakan mekanisme sosial yang menghubungkan individu dengan komunitasnya¹⁷.

Al-Farabi menegaskan bahwa masyarakat ideal (*al-Madinah al-Fadilah*) dapat terwujud apabila setiap individu memiliki pemahaman tarbiyah yang utuh, di mana pembinaan moral dan spiritual menjadi landasan perilaku sosial¹⁸. Dalam konteks kekinian, penerapan tarbiyah di lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan melalui kegiatan penguatan karakter, pelatihan kepemimpinan berbasis nilai, dan pembelajaran kolaboratif yang menanamkan empati serta tanggung jawab sosial. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konsep tarbiyah tradisional dengan pendekatan modern berbasis penguatan *soft skills* dan *social engagement*, yang menegaskan relevansi pendidikan Islam dalam konteks sosial global¹⁹.

Ta'lim sebagai Proses Transfer Ilmu dan Pencerahan Intelektual

Hasil analisis menunjukkan bahwa ta'lim berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengembangan kemampuan intelektual dan spiritual manusia. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, ta'lim bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses penanaman makna dan pemahaman terhadap kebenaran yang bersumber dari wahyu dan akal²⁰. Sementara itu, al-Faruqi menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu agama (*naqliyah*) dan ilmu rasional (*aqliyah*) agar terbentuk manusia yang seimbang antara iman dan nalar²¹.

¹⁶ Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Cairo: Dar al-Salam, 2018), h. 45.

¹⁷ Hasan, N., *Sociocultural Approaches in Islamic Education*, *Indonesian Journal of Education*, Vol. 11, No. 3, 2022, h. 226.

¹⁸ Al-Farabi, *Madinah al-Fadilah*, (Beirut: Dar al-Mashriq, 2017), h. 48.

¹⁹ Ibid., h. 50.

²⁰ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), h. 13.

²¹ Ismail Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge*, (Herndon: IIIT, 1982), h. 34.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 422-431

Temuan dari sembilan artikel yang ditelaah menunjukkan adanya transformasi paradigma dalam praktik ta'lim di era kontemporer. Pendidikan Islam kini lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan metode pembelajaran modern, seperti *blended learning*, *problem-based learning*, dan *collaborative inquiry*. Namun, keunikan yang muncul dari penelitian ini adalah bahwa meskipun metode pembelajaran bersifat modern, nilai-nilai moral dan etika tetap dijaga sebagai pondasi utama proses pendidikan²². Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa ta'lim dalam pendidikan Islam berfungsi bukan hanya sebagai proses pengajaran, tetapi juga sebagai alat *pencerahan intelektual* yang menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual di tengah dinamika global.

Ta'dib sebagai Pilar Pembentukan Adab dan Etika Sosial

Aspek ta'dib menjadi elemen kunci dalam memastikan keseimbangan antara pengetahuan dan moralitas. Al-Attas menegaskan bahwa tanpa ta'dib, pendidikan Islam berisiko menghasilkan individu yang berilmu tetapi kehilangan nilai-nilai adab dan tanggung jawab sosial²³. Dari hasil sintesis literatur, ditemukan bahwa lembaga pendidikan yang menekankan pembentukan adab melalui kurikulum dan pembiasaan perilaku positif memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik²⁴.

Penelitian Hasan (2022) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai ta'dib melalui kegiatan pembiasaan, mentoring spiritual, dan penanaman nilai empati sosial dapat membentuk budaya sekolah yang beradab dan harmonis²⁵. Temuan baru dalam penelitian ini adalah bahwa ta'dib dapat menjadi instrumen transformasi sosial yang efektif, karena tidak hanya membentuk individu berkarakter, tetapi juga menciptakan tatanan sosial yang etis dan berkeadaban. Dengan kata lain, ta'dib berfungsi sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan pembentukan budaya masyarakat yang berorientasi pada nilai-nilai Islam universal.

Integrasi Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Pembentukan Masyarakat Beradab

Nilai kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada temuan integratif bahwa pendidikan Islam yang menggabungkan ketiga pilar tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib mampu menghasilkan model pendidikan holistik yang tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga membentuk karakter sosial dan moral peserta didik. Integrasi ketiganya menciptakan keseimbangan antara pengetahuan,

²² Abdullah, M., *Integrative Islamic Education in the Context of Global Modernity*, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 9, No. 2, 2019, h. 142.

²³ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Ta'dib in Islamic Education*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 2018), h. 18.

²⁴ *Ibid.*, h. 22.

²⁵ Hasan, N., *Sociocultural Approaches in Islamic Education*, h. 230.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 422-431

moralitas, dan spiritualitas, yang menjadi fondasi bagi terbentuknya masyarakat berperadaban (*al-mujtama' al-madani*)²⁶.

Penelitian Nata (2021) dan Azra (2020) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pendidikan Islam yang terintegrasi secara sistematis memiliki potensi besar dalam mentransformasi nilai-nilai budaya lokal menjadi budaya keislaman yang moderat, inklusif, dan adaptif terhadap globalisasi²⁷. Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang berkelanjutan melalui pembinaan nilai, pengembangan ilmu, dan penanaman adab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam memiliki kapasitas transformatif yang kuat dalam membentuk tatanan masyarakat yang berkeadaban. Konsep integratif antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pendidikan Islam di era modern yang menuntut keseimbangan antara spiritualitas, rasionalitas, dan moralitas²⁸. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya ilmiah untuk mengaitkan dimensi klasik pendidikan Islam dengan konteks sosio-kultural kontemporer melalui pendekatan sistematis dan komparatif, sehingga menghasilkan landasan teoritik yang dapat diterapkan dalam kebijakan pendidikan Islam masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis model PRISMA, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai instrumen transformasi sosio-kultural yang berorientasi pada pembentukan manusia paripurna (insan kamil). Integrasi antara konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib menjadi pilar utama dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter, adab, dan nilai moral dalam masyarakat.

Pertama, konsep tarbiyah berperan sebagai fondasi pembinaan fitrah manusia agar tumbuh secara optimal dalam dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Proses tarbiyah yang baik menghasilkan individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi, tanggung jawab moral, dan kepekaan terhadap lingkungan budaya di sekitarnya. Kedua, ta'lim menempati posisi penting dalam membangun intelektualitas dan kemampuan berpikir kritis melalui integrasi ilmu agama dan ilmu rasional, sehingga melahirkan generasi berilmu yang moderat dan terbuka

²⁶ Nata, A., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 122.

²⁷ Azra, A., *Islamic Education and Cultural Change in the Muslim World*, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 31, No. 2, 2020, h. 129.

²⁸ Al-Farabi, *Madinah al-Fadilah*, h. 53.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 422-431

terhadap kemajuan zaman. Ketiga, ta'dib menjadi landasan etis dan moral dalam pendidikan Islam, yang memastikan ilmu dan pengetahuan senantiasa terikat dengan nilai-nilai kebenaran, keadilan, serta tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib mampu mewujudkan pendidikan Islam yang holistik dan humanistik, yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan kognitif, tetapi juga memperkuat kesadaran moral dan budaya peserta didik. Model pendidikan semacam ini memiliki potensi besar untuk diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam modern sebagai upaya menjawab tantangan globalisasi, digitalisasi dan sekularisasi tanpa kehilangan jati diri keislaman.

Kemungkinan penerapan penelitian ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum integratif yang memadukan penguatan karakter (tarbiyah), penguasaan ilmu pengetahuan (ta'lim), dan pembiasaan adab (ta'dib) secara sinergis. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan para pendidik dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada keseimbangan antara ilmu dan nilai. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diterapkan dalam konteks pendidikan berbasis masyarakat, seperti pesantren, madrasah, dan lembaga dakwah, untuk memperkuat peran pendidikan Islam sebagai agen perubahan sosial.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi empiris lapangan yang mengkaji implementasi konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. Penelitian mendatang dapat mengombinasikan pendekatan SLR dengan metode kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen kebijakan pendidikan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam pengembangan model pendidikan Islam yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan untuk membangun masyarakat beradab di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Integrative Islamic Education in the Context of Global Modernity, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 9, No. 2, 2019, h. 142.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018.
- Al-Farabi, *Madinah al-Fadilah*, Beirut: Dar al-Mashriq, 2017.
- Azra, A., Islamic Education and Cultural Change in the Muslim World, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 31, No. 2, 2020, h. 129.
- Azyumardi Azra, Islamic Education and Cultural Change in the Muslim World, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 31, No. 2, 2020.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 422-431

- Hasan, N., Sociocultural Approaches in Islamic Education, Indonesian Journal of Education, Vol. 11, No. 3, 2022.
- Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Cairo: Dar al-Salam, 2018.
- Ismail Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge*, Herndon: IIIT, 1982.
- Mas' oed, M., *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pendekatan SLR*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Nata, A., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1991.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Ta'dib in Islamic Education*, Kuala Lumpur: ISTAC, 2018.